

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Dunia telah digemparkan sejak akhir tahun 2019 dengan kemunculan Corona Virus Disease 19 atau dikenal dengan COVID-19, di Kota Wuhan, China. Covid-19 yang membuat kehidupan manusia lumpuh di berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian sampai dengan sektor pendidikan. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. (Kemenkes RI, 2020). Coronavirus Disease2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Angka kejadian Covid-19 di dunia setiap harinya selalu bertambah. Berdasarkan data yang didapat pada tanggal 20 September 2020, total kasus Covid-19 didunia sebanyak 30,9 juta kasus dengan dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 960.830 orang. Amerika merupakan negara tertinggi yang menderita Covid-19 dengan jumlah kasus positif sebesar 6.966.356 orang dan 203.822 orang meninggal. (Kemenkes RI, 2020). WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus

terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal. (Kemenkes RI, 2020). peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia. Pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi Indonesia Dalam satu bulan, total kasus positif mencapai 1.528 kasus. Angka ini terus meningkat hingga akhirnya pada Bulan September tercatat peningkatan kasus tertinggi dengan total 112.212 kasus baru. Terhitung tujuh bulan sejak kasus pertama kali ditemukan, terdapat 303 ribu kasus positif per 4 Oktober 2020. (Wulandari et al., 2020).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk kedalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien kesekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar. Penularan Covid-19 dapat terjadi dimana saja. Di rumah, di perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Partikel berukuran kecil ini sangat mudah menyebar, seperti dalam satu ruangan, ataupun dalam radius puluhan meter dari orang positif Covid-19 yang sedang bersin ataupun batuk (Morawska & Cao, 2020).

Upaya pencegahan penularan dalam adaptasi kebiasaan baru perlu dilakukan dengan pelaksanaan Protokol Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon. Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19. (Badan Keahlian D. P. R. RI, Lt, & Subroto, 2020). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini

dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Penyakit COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa dan lanjut usia, tetapi anak-anak juga termasuk kedalam kelompok usia yang lebih rentan dan beresiko terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang rentan membuat terjadinya kluster penularan dalam keluarga. Maka dari itu, pendampingan mengenai protokol kesehatan 3M bagi keluarga pun akan terus dilakukan, khususnya melalui peran ibu. Karena penerapan protokol kesehatan itu berlaku untuk semua usia, karena virus covid-19 ini bisa saja menyerang semua umur, baik anak kecil maupun dewasa. (Zimmermann dan Curtis, 2020). Namun pada penerapan protokol kesehatan tidak ada yang membedakan antara anak-anak maupun dewasa. Sama-sama harus menjaga jarak, menggunakan masker, sering mencuci tangan ataupun menggunakan disinfektan/Handsanitizer pribadi. Yang membedakan hanyalah pada anak-anak harus melalui bimbingan dari orangtuanya. (Anwar Musadad, dkk 2020). Selain itu pola hidup yang sehat dan makan makanan bergizi juga sangat berguna meningkatkan imunitas diri guna pencegahan penularan penyakit Covid-19 ini (Kemenkes RI, 2020).

Sejalan dengan semakin meningkatnya kasus covid-19 maka pemerintah pun telah melakukan berbagai upaya dengan memberlakukan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah sebagai upaya memutus penyebaran virus corona. Anak-anak usia dini baik prasekolah (TK) maupun usia sekolah dasar (SD/MI) adalah sasaran utama dalam implementasi hidup sehat. Hal ini dikarenakan anak-anak masih sangat aktif beraktifitas seperti berkumpul saat bermain dengan teman dan sering mengabaikan kebersihan tangan. Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik siswa mengenai perilaku

kesehatan dan kebersihan. Selain itu selama masa pandemi COVID-19, cuci tangan pakai sabun di sekolah, penggunaan masker dan menjaga jarak dengan orang lain menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah penularan COVID-19. (J Surya Masy, 2020).

Masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh ketergantungan (Hurlock, 2018). Anak usia dini merupakan kelompok usia yang rentang terhadap masalah kesehatan. Selain rentan dalam hal kesehatan, anak usia dini juga berada dalam kondisi yang peka terhadap stimulus sehingga sangat mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan yang positif, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Yana &Husin, 2019). Begitupun dengan perkembangan anak, perkembangan anak bermula dari semenjak bayi, seiring dengan pertumbuhan badannya, bayi menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa dan akan mengenal lingkungan yang lebih luas, mengenal banyak manusia, melakukan pengenalan dengan orang lain yang dimulai dari orang tua kemudian keluarga. (Rahman &Kencana, 2020).

Keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang sangat berperan penting untuk keberhasilan anak dalam belajar pembiasaan. Keluarga juga lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga memegang peran penting untuk anak dalam menerima pendidikan dan pembiasaan. Orangtua juga memiliki peranan mendidik, menjadi panutan, dan juga yang selalu mengingatkan anak untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Anak dibiasakan membersihkan badan dan juga anggota badan. (Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, 2020).

Berbagai upaya yang bisa dilakukan ibu dalam mencegah penyebaran Covid-19 yaitu membiasakan disiplin bagi anggota keluarga agar menjaga protokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri agar tetap sehat serta terhindar dari penularan covid-19. Selain itu, tindakan lain yang bisa dilakukan dengan memberikan contoh ketikakeluar rumah

dengan selalu menggunakan masker, membatasi jarak komunikasi, maupun tidak kontak secara langsung. (Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, 2020).

Peran ibu juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemic ini. Ibu juga ikut peran dalam menasehati anak agar menerapkan protokol kesehatan. Karena kita tidak tau dimana virus itu berada, sering di hiraukan anak-anak untuk memakai masker di dalam rumah maupun diluar rumah. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau dengan edukasi kepada Anak-Anak. (Dinkes, 2020).

Pada beberapa sebaran kasus di Jawa Barat,terdapat 21.443 ribu kasus pasien positif dengan pasien sembuh 13.181 dan yang meninggal sebanyak 390 orang.Kasus covid-19 di Kabupaten Subang per Bulan Juni 2021 mencapai 1.760 orang terkonfirmasi positif covid-19, jumlah angka kesembuhan1.181 dan angka kematian 66orang. (pikobar.jabarprov.go.id).

Terkait dengan fenomena di RW 04 di Desa Sindangsari, berdasarkan hasil pra riset, ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau ibu yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa covid-19 seperti hal biasa. Berdasarkan studi pendahuluan di RW.04 Desa Sindangsari hasil observasi di lingkungan tidak ada anak-anak yang menerapkan pola hidup bersih dan sehat selama masa pandemic Covid-19 seperti mencuci tangan setelah beraktivitas di luar rumah dan tidak memakai masker, menjaga jarak atau menerapkan protokol kesehatan ketika keluar rumah. peneliti melihat anak-anak itu sedang bermain kelereng, dan petak umpat. berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang anak, 6 diantaranya tidak menjaga jarak atau merepkan protokol kesehatan saat bermain sehingga beresiko

terhadap penularan COVID-19. dari pengamatan awal tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana peran ibu dalam membiasakan pola hidup bersih atau penerapan protokol kesehatan pada anak-anak Berdasarkan kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “peran Ibu dalam penerapan protokol kesehatan dimasa Pandemi COVID-19 Pada Anak Usia Sekolah di RW.04 Desa Sindangsari Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian merumuskan masalah sebagai berikut : Peran Ibu dalam penerapan protokol kesehatan pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) dimasa pandemi Covid-19 di Desa Sindangsari.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah peran ibu dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 pada anak usia sekolah di RW.04 Desa Sindangsari Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil teoritis ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 pada anak usia sekolah di RW.04 Desa Sindangsari Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Ibu perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah

b. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan bagi responden terutama mengenai penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19

c. Bagi Peneliti

Menjadi bahan proses belajar bagi peneliti, dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menambah ilmu keperawatan.

d. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19 serta petugas kesehatan dapat melakukan penyuluhan tentang penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19 di setiap masing-masing wilayah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya tentang serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang akan peneliti ambil adalah keilmuan kepewatan anak terutama Peran Ibu Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah. Metode Penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di RW 04 Desa Sindangsari, Kecamatan Cikaum, Kabupaten Subang.